



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN

Jalan Gatot Subroto, Kompleks Tarubudaya Ungaran Telepon 024-6924155
Faksimile 024-6921060 Laman <http://www.jatengprov.go.id>
Surat Elektronik distanbun@jatengprov.go.id

Ungaran, 4 Mei 2023

Nomor : 557.1/23818
Lampiran : 1 (satu) Exemplar
Perihal : **Prakiraan Hujan Bulan Mei, Juni dan Juli 2023 serta OPT yang perlu diwaspadai pada Bulan Mei 2023 di Jawa Tengah**

Kepada Yth:
Kepala Dinas Pertanian
Kabupaten/Kota se Jawa Tengah
di –
Tempat

Dalam rangka pengamanan produksi tanaman pangan dan hortikultura dari pengaruh dampak perubahan iklim dan dikaitkan dengan keadaan Curah Hujan/Sifat Hujan pada bulan Mei, Juni dan Juli 2023 di Jawa Tengah yang didasarkan pada informasi dari BMKG Stasiun Klimatologi Semarang maka perlu kami sampaikan hal – hal sebagai berikut :

1. Prakiraan Hujan Bulan Mei 2023

- 1) Prakiraan Sifat Hujan Bulan Mei 2023 wilayah Jawa Tengah berada pada kategori Normal (N) – Bawah Normal (BN).
- 2) Prakiraan Curah Hujan wilayah Jawa Tengah Bulan Mei 2023 umumnya berkisar antara 101 – 200 mm, kecuali Kota Tegal; Kab. Rembang; sebagian besar Kab. Blora dan Wonogiri; sebagian wilayah Kab. Purworejo, Demak, Jepara, Kudus, Pati dan Grobogan; sebagian wilayah utara Kab. Brebes, Batang dan Pemalang; sebagian wilayah tenggara Kab. Kebumen dan Sukoharjo; sebagian wilayah barat daya Kab. Karanganyar curah hujan 51 – 100 mm. Sedangkan sebagian wilayah Kab. Purbalingga dan Banjarnegara; Kab. Pemalang dan Pekalongan bagian selatan; sebagian wilayah selatan Kab. Tegal dan Batang; sebagian wilayah barat Kab Wonosobo; sebagian kecil wilayah tenggara Kab. Brebes; curah hujan 200 - 300 mm.

2. Prakiraan Hujan Bulan Juni 2023

- 1) Prakiraan Sifat Hujan Bulan Juni 2023 di wilayah Jawa Tengah Normal (N) – Bawah Normal (BN).
- 2) Prakiraan Curah Hujan wilayah Jawa Tengah Bulan Juni 2023 umumnya berkisar antara 21 – 150 mm, kecuali sebagian besar wilayah selatan Kab. Pekalongan, sebagian wilayah Kab. Batang dan Banjarnegara; sebagian wilayah utara Kab. Purbalingga; sebagian wilayah tenggara Kab. Pemalang; sebagian kecil wilayah selatan Kab. Cilacap curah hujan 151 – 200 mm.

3. Prakiraan Hujan Bulan Juli 2023

- 1) Prakiraan Sifat Hujan Bulan Juli 2023 wilayah Jawa Tengah pada umumnya Normal (N) – Bawah Normal (BN)

- 2) Prakiraan Curah Hujan wilayah Jawa Tengah Bulan Juli 2023 pada umumnya berkisar 21 – 100 mm, kecuali Kab. Rembang, Wonogiri; sebagian besar wilayah Kab. Grobogan dan Blora; sebagian wilayah Kab. Demak, Kudus, sebagian wilayah Kab. Pati dan sebagian selatan Kab. Jepara; sebagian kecil wilayah Kab. Boyolali curah hujan 0 – 20 mm. Sedangkan sebagian wilayah selatan Kab. Pekalongan dan sebagian kecil wilayah utara Kab. Banjarnegara curah hujan 101 – 150 mm.

4. Prakiraan Musim Kemarau 2023

- 1) Awal Musim Kemarau diperkirakan terjadi pada Bulan April 2023 meliputi : Kota Pekalongan, Kab. Rembang dan Karimunjawa; sebagian wilayah Kab. Demak, Jepara, Kudus dan Pati; Kab. Pemalang bagian utara; Kab. Wonogiri bagian selatan; sebagian wilayah utara Kab. Pekalongan dan Blora; wilayah timur laut Kab. Tegal.
- 2) Awal Musim Kemarau diperkirakan terjadi pada Bulan Mei 2023 meliputi : Kota Semarang, Magelang dan Surakarta; Kab. Grobogan, Sragen, Karanganyar, Sukoharjo, Klaten dan Purworejo; sebagian besar wilayah Kab. Brebes, Kendal, Blora, Boyolali, Magelang dan Cilacap; sebagian wilayah Kab. Tegal, Pati, Wonogiri, Temanggung, Magelang, Kebumen dan Banyumas; Kab. Batang, Kudus dan Kota Salatiga bagian utara; Kab. Demak bagian selatan; Kab. Jepara bagian timur; sebagian kecil wilayah Kab. Banjarnegara dan Wonosobo.
- 3) Awal Musim Kemarau diperkirakan terjadi pada Bulan Juni 2023 meliputi : Kab. Purbalingga; sebagian besar wilayah Kab. Banjarnegara dan Wonosobo; sebagian wilayah Kab. Pemalang dan Magelang; Kab. Pekalongan, Batang dan Kota Salatiga bagian selatan; wilayah tenggara Kab. Brebes dan Tegal; wilayah barat daya Kab. Kendal, Semarang dan Boyolali; Kab. Temanggung bagian barat; sebagian wilayah selatan Kab. Cilacap; sebagian wilayah utara Kab. Kebumen.

5. Prakiraan Puncak Musim Kemarau 2023

- 1) Daerah-daerah Kabupaten yang Puncak Musim Kemarau terjadi pada Bulan Juli 2023 meliputi: sebagian besar wilayah Kab. Demak; sebagian wilayah Kab. Kudus, Semarang, Temanggung, Boyolali, Sukoharjo dan Klaten; Kab. Purworejo bagian selatan; sebagian wilayah timur Kab. Karanganyar; sebagian wilayah selatan Kab. Brebes; sebagian wilayah utara Kab. Wonosobo; wilayah tenggara Kab. Purworejo; wilayah barat daya Kab. Pati; sebagian wilayah timur laut Kab. Cilacap dan Banjarnegara; sebagian kecil wilayah Kota Semarang, Salatiga, Kab. Sragen, Magelang dan Wonogiri
- 2) Daerah-daerah Kabupaten yang Puncak Musim Kemarau terjadi pada bulan Agustus 2023 meliputi: Kota Tegal, Pekalongan. Karimunjawa, Surakarta, Magelang, Kab. Tegal, Pemalang, Pekalongan, Batang, Kendal, Jepara, Rembang, Blora, Purbalingga, Banyumas; sebagian besar wilayah Kota Semarang, Salatiga, Kab. Brebes, Grobogan, Pati, Sragen, Karanganyar, Wonogiri, Magelang, Temanggung, Kebumen, Wonosobo, Banjarnegara, Cilacap; sebagian wilayah Kab. Demak, Boyolali, Semarang dan Purworejo; Kab. Kudus, Klaten dan Sukoharjo bagian utara.

Rekomendasi umum untuk Musim Kemarau 2023:

Berdasarkan pemantauan kondisi iklim yang dirangkum di atas, BMKG merekomendasikan kepada Kementerian/Lembaga terkait, Pemerintah Daerah, masyarakat, serta pihak-pihak terkait beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Melakukan langkah antisipatif terhadap potensi angin kencang, hujan deras dalam waktu singkat, serta puting beliung pada periode pergantian musim/ periode pancaroba (periode Maret, April hingga Mei 2023).
- 2) Melakukan langkah pencegahan/antisipasi menjelang, saat memasuki dan pada puncak musim kemarau, terutama di wilayah yang mengalami musim kemarau lebih kering dari normalnya, yang berpotensi meningkatkan risiko terhadap ancaman kebakaran hutan dan lahan (karhutla) dan kekurangan air bersih.
- 3) Lebih mengoptimalkan penampungan air pada sisa musim hujan, untuk memenuhi danau, waduk, embung kolom retensi dan tempat penyimpanan air lainnya. Untuk menekan risiko penurunan hasil panen pada lahan sawah, maka pengelolaan air bagi kebutuhan pertanian harus dilakukan dengan lebih hemat, serta menggunakan varietas genjah dan toleran terhadap kekeringan.
- 4) Terus memonitor media informasi BMKG (misalnya aplikasi Info BMKG) untuk mendapatkan informasi mutakhir dan terupdate terkait kondisi cuaca dan iklim terkini, termasuk Musim Kemarau 2023 dan perkembangannya.

6. Perkembangan OPT yang perlu dilakukan perhatian antara lain :

- 1) Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Padi dengan wilayah serangan meliputi
 - **Penggerek Batang** : Kabupaten Cilacap, Banyumas, Purworejo, Klaten, Wonogiri, Sragen, Grobogan, Pati, Demak, Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal dan Brebes.
 - **WBC** : Kab. Banyumas dan Purbalingga
 - **Tikus** : Kabupaten Cilacap, Banyumas, Sukoharjo, Sragen, Grobogan dan Semarang.
 - **HPP** : Kabupaten Cilacap, Banyumas, Pati dan Pemalang.
 - **Burung** : Kabupaten Banyumas
 - **Penyakit Blas** : Kabupaten Blora.
 - **Penyakit Kresek/BLB** : Kabupaten Cilacap, Banyumas, Wonosobo, Grobogan, Blora, Pati, Demak, Temanggung, Kendal, Batang, Pemalang, Tegal dan Brebes.
- 2) Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Jagung dengan wilayah serangan meliputi :
 - **UGF** : Kabupaten Pati dan Batang.

3) Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Hortikultura (Kubis, Kentang, Tomat, Bawang Merah, Cabai, Kacang Panjang, Terong, Jeruk, Pisang, Durian, Alpukat, Duku dan Pepaya) wilayah serangan meliputi :

- **Jagung Manis**

UGF : Kabupaten Brebes

- **Kubis**

Ulat Daun : Kabupaten Magelang, Semarang dan Brebes

Ulat Krop : Kabupaten Magelang dan Brebes

Penyakit Busuk Hitam : Kabupaten Brebes

Penyakit Akar Gada : Kabupaten Magelang

- **Kentang**

Hama Trips : Kab. Banjarnegara dan Brebes

Kutu Daun Persik : Kab. Banjarnegara

Penggerek Umbi dan Penyakit Layu Bakteri : Kab. Brebes

NSK : Kab. Wonosobo dan Batang

Busuk Basah Daun : Kabupaten Banjarnegara, Magelang, Batang dan Brebes

Akar Gada : Kabupaten Magelang

- **Tomat**

Penyakit Layu Bakteri : Kabupaten Semarang

Penyakit Busuk Basah Daun : Kabupaten Magelang

- **Bawang Merah**

Hama Ulat Bawang : Kabupaten Pati dan Brebes

Penyakit Busuk Pangkal Umbi : Kabupaten Kendal

Penyakit Trotol : Kabupaten Demak dan Brebes

Penyakit Embun Buluk : Kabupaten Brebes

Penyakit Mati Pucuk : Kabupaten Boyolali

- **Cabai**

Lalat Buah : Kabupaten Banjarnegara, Magelang, Rembang, Semarang dan Brebes

Kutu Daun Persik : Kabupaten Banjarnegara

- Antraknose : Kabupaten Banjarnegara, Wonosobo, Temanggung, Magelang, Boyolali dan Semarang
- Hama *Trips* dan Penyakit Busuk Pangkal Batang : Kabupaten Magelang.
- Virus : Kabupaten Pekalongan.
- Virus Kuning : Kabupaten Wonosobo, Magelang, Boyolali, Rembang, Semarang dan Temanggung.
- Layu Fusarium : Kabupaten Magelang dan Semarang
- **Kacang Panjang dan Terong**
Virus Kuning : Kabupaten Magelang
 - **Jeruk**
Hama Kutu Daun dan Penyakit Busuk Diplodia : Kabupaten Pati
 - **Pisang**
Layu Fusarium : Kota Salatiga dan Kab. Semarang
 - **Durian**
Penggerek Buah dan Ulat Buah : Kota Salatiga
 - **Salak**
Lalat Buah : Kabupaten Magelang
Tikus : Kabupaten Wonosobo
 - **Alpukat**
Kutu Daun : Kabupaten Semarang

Penggerek Buah/
Ranting : Kota Salatiga
 - **Duku**
Ulat Buah : Kota Salatiga

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka yang perlu dilakukan dalam kaitan dengan OPT dan DPI adalah :

- 1) Mengawal pertanaman secara intensif dengan melakukan pengamatan dan antisipasi dini terhadap serangan OPT, DPI serta pemantauan/monitoring secara rutin dan berkelanjutan terhadap perkembangan OPT yang dimulai dari pesemaian sampai pemanenan. Terutama untuk OPT yang mudah berkembang pada masa pancaroba agar ditingkatkan pengawalannya. Untuk wilayah endemis serangan OPT perlu menyiapkan bahan pengendali OPT baik hayati (APH) maupun kimia (pestisida), memetakan daerah serangan OPT dengan memanfaatkan hasil pengamatan dan informasi peramalan OPT spesifik lokasi.

- 2) Melakukan pengendalian OPT secara pre-emptif dengan beberapa cara antara lain pengolahan tanah secara sempurna, penggunaan pupuk organik (padat/cair), perlakuan benih/bibit, optimalisasi penggunaan biopestisida, pelestarian musuh alami dan penanaman refugia. Bila pH tanah untuk tanaman padi kurang dari 6, lebih baik bila ditambahkan kapur dolomit. Bila dijumpai peningkatan populasi atau gejala serangan OPT yang telah mencapai ambang pengendalian, segera melakukan gerakan pengendalian OPT baik secara swadaya maupun memanfaatkan bantuan bahan/sarana pengendalian OPT dari Dinas Pertanian (Kabupaten/Kota atau Provinsi) dengan mengikutsertakan pihak-pihak terkait antara lain PPL, Mantri Tani/Petugas UPTD, Aparat Pemerintahan (Kabupaten, Kecamatan, Desa) dan tokoh masyarakat.
- 3) Mengaktifkan dan memperkuat semaksimal mungkin posko pengendalian OPT di tingkat lapangan dengan meningkatkan koordinasi dan konsolidasi petugas lapangan (POPT PHP, PPL, Mantri Tani/Petugas UPTD) dan petani pengamat dalam mengantisipasi serangan OPT sedini mungkin, mendekatkan sarana pengendalian yang tersedia dengan sumber serangan OPT, mobilisasi gerakan pengendalian OPT, mengintensifkan bimbingan pengendalian OPT sesuai prinsip PHT serta meningkatkan pemberdayaan kelompok yang menangani perlindungan tanaman antara lain Regu Pengendali Hama (RPH), alumni SLPHT, SLI, PPHT, PPDPI, PPAH dan P4.
- 4) Melakukan perencanaan budidaya tanaman dengan baik sesuai iklim dan kondisi setempat, antara lain dengan pemilihan varietas spesifik lokasi atau varietas yang cukup tahan/toleran terhadap serangan OPT, bencana alam angin, kekeringan serta penggunaan pupuk berimbang.
- 5) Menguatkan Brigade OPT, Brigade Alsin dan Tanam, Brigade Panen dan Serap Gabah Kostraling, pompanisasi in-out dari dan ke sawah, menginventarisasi sumber air permukaan, pipanisasi, pengaturan waktu dan pola tanam serta teknik bercocok tanam. Kalender tanam terpadu dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam bercocok tanam, dapat diakses melalui website www.katam.litbang.pertanian.go.id.
- 6) Melakukan koordinasi di tingkat daerah untuk menetapkan kebijakan dan strategi, serta langkah antisipatif penanganan wilayah-wilayah yang terkena bencana alam dan/atau serangan OPT secara serempak. Disamping itu juga meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait untuk memastikan kondisi sumber-sumber air (irigasi, embung, waduk, parit, longstorage dll) serta saluran pengairan terhindar dari rusak/jebol saat kondisi air diatas normal, mengaktifkan peran Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) serta melakukan normalisasi saluran-saluran air.
- 7) Mengoptimalkan bantuan sarana penanganan DPI seperti pompa, sumur, pipanisasi, embung dan bagi petani – petani yang berlokasi di daerah rawan bencana alam dihimbau untuk mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP).

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

KEPALA DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN
PROVINSI JAWA TENGAH



SUPRIYANTO, SP, MP
Pembina Utama Muda
NIP. 19671023 199703 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth.:

1. Gubernur Jawa Tengah Cq. Sekda Prov. Jateng
(sebagai laporan);
 2. Direktur Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian
Republik Indonesia;
 3. Direktur Jenderal Tanaman Hortikultura Kementerian
Pertanian Republik Indonesia;
 4. Kepala Bidang/Balai yang Terkait di Distanbun Prov. Jateng;
 5. Pimpinan LPHP se Jawa Tengah.
-

Lampiran 1 :

Prakiraan Sifat Hujan pada Bulan Mei, Juni dan Juli 2023 di Jawa Tengah

Prakiraan Sifat Hujan Bulan Mei 2023

KRITERIA	WILAYAH
Atas Normal (AN)	-
Normal (N)	Kota Semarang, Pekalongan, Magelang, Surakarta, Salatiga; Kab. Semarang, Kendal, Demak, Jepara, Kudus, Pati, Blora, Grobogan, Sragen, Boyolali, Magelang, Karanganyar, Wonogiri dan Purbalingga; sebagian besar Kab. Brebes, Pemalang, Batang, Banjarnegara, Wonosobo, Rembang Klaten dan Sukoharjo; sebagian wilayah Kab. Tegal, Pekalongan, Kebumen, Purworejo, Banyumas dan Cilacap.
Bawah Normal (BN)	Kota Tegal; sebagian wilayah Kab. Cilacap, Banyumas, Kebumen, Purworejo dan Pekalongan; sebagian wilayah barat daya Kab. Wonosobo; sebagian wilayah utara Kab. Tegal dan Batang; sebagian kecil wilayah tenggara Kab. Klaten; sebagian kecil wilayah barat daya Kab. Sukoharjo; sebagian kecil Kab. Banjarnegara; sebagian wilayah timur Kab. Rembang.

Prakiraan Sifat Hujan Bulan Juni 2023

KRITERIA	WILAYAH
Atas Normal (AN)	-
Normal (N)	Kota Salatiga, Surakarta dan Magelang; Kab. Kendal, Demak, Karanganyar, Wonogiri, Sukoharjo, Klaten, Temanggung, Purworejo dan Purbalingga; sebagian besar Kab. Sragen, Boyolali, Magelang, Wonosobo, Banyumas dan Cilacap; sebagian besar wilayah selatan Kab. Brebes, Tegal, Pemalang, Kudus dan Banjarnegara; sebagian besar wilayah barat Kab. Grobogan; sebagian besar wilayah timur Kab. Batang dan Kebumen; sebagian wilayah barat daya Kab. Jepara; sebagian kecil wilayah Kab. Pati.
Bawah Normal (BN)	Kota Tegal, Kota Pekalongan, Kab. Rembang dan Blora; sebagian besar Kab. Pekalongan dan Pati; sebagian wilayah timur Kab. Jepara dan Grobogan; sebagian wilayah utara Kab. Tegal dan Pemalang; sebagian kecil wilayah Kab. Batang, Kudus, Boyolali, Magelang, Wonosobo, Kebumen dan Cilacap.

Prakiraan Sifat Hujan Bulan Juli 2023

KRITERIA	WILAYAH
Atas Normal (AN)	-
Normal (N)	Kota Pekalongan dan Kab. Batang; sebagian besar wilayah Kab. Pemalang, Pekalongan, Kendal; sebagian wilayah Kab. Brebes, Tegal, Kota Semarang, Demak, Jepara, Sragen, Sukoharjo, Kota Surakarta, Klaten, Wonogiri, Temanggung, Wonosobo dan Cilacap; sebagian kecil wilayah utara Kab. Purbalingga dan Banjarnegara; sebagian kecil wilayah Kab. Pati, Boyolali, Magelang, Purworejo dan Banyumas.
Bawah Normal (BN)	Kota Tegal, Kab. Kebumen, Kudus, Rembang, Blora, Grobogan, Semarang, Kota Salatiga dan Magelang; sebagian besar wilayah Kab. Pati, Karanganyar, Boyolali, Magelang, Purworejo, Banjarnegara, Purbalingga dan Banyumas; sebagian wilayah Kota Semarang, Kab. Demak, Sragen, Sukoharjo, Klaten, Wonogiri, Temanggung, Wonosobo dan Cilacap; wilayah utara Kab. Brebes, Tegal; sebagian kecil wilayah Kab. Pemalang, Pekalongan dan Kendal.

Lampiran 2 :
Prakiraan Curah Hujan Bulan Mei, Juni dan Juli 2023 di Jawa Tengah

Prakiraan Curah Hujan Bulan Mei 2023

KRITERIA	WILAYAH
51 – 100 mm	Kota Tegal; Kab. Rembang; sebagian besar Kab. Blora dan Wonogiri; sebagian wilayah Kab. Purworejo, Demak, Jepara, Kudus, Pati dan Grobogan; sebagian wilayah utara Kab. Brebes, Batang dan Pemalang; sebagian wilayah tenggara Kab. Kebumen dan Sukoharjo; sebagian wilayah barat daya Kab. Karanganyar.
101 – 150 mm	Kota Surakarta dan Pekalongan; sebagian besar Kota Semarang, Kab. Boyolali, Sukoharjo, Sragen, Cilacap, Banyumas dan Kebumen; sebagian wilayah Kota Salatiga, Kab. Semarang, Karanganyar, Grobogan, Demak, Jepara, Kudus, Magelang, Kendal, Brebes dan Purworejo; sebagian wilayah selatan Kab. Purbalingga; sebagian wilayah barat daya Kab. Banjarnegara; sebagian wilayah utara Kota Magelang, Kab. Pekalongan dan Batang; sebagian wilayah tenggara Kab. Temanggung; sebagian wilayah utara Kab. Pati, sebagian wilayah selatan Kab. Blora; sebagian wilayah timur Kab. Wonogiri; sebagian kecil Kab. Tegal dan Pemalang.
151 – 200 mm	Sebagian besar Kota Magelang; sebagian wilayah Kota Salatiga, Kab. Semarang, Tegal, Pemalang, Purbalingga, Banjarnegara, Batang dan Kendal; sebagian wilayah selatan Kab. Cilacap; sebagian wilayah tenggara Kab. Brebes; sebagian wilayah utara Kab. Banyumas; sebagian wilayah barat Kab. Boyolali; sebagian wilayah tenggara Kab. Sragen; sebagian wilayah timur laut Kab. Karanganyar; sebagian kecil wilayah Kab. Pekalongan.
201 – 300 mm	Sebagian wilayah Kab. Purbalingga dan Banjarnegara; Kab. Pemalang dan Pekalongan bagian selatan; sebagian wilayah selatan Kab. Tegal dan Batang; sebagian wilayah barat Kab. Wonosobo; sebagian kecil wilayah tenggara Kab. Brebes.

Prakiraan Curah Hujan Bulan Juni 2023

KRITERIA	WILAYAH
21 – 50 mm	Kota Tegal, Pekalongan, Kab. Rembang dan Blora; sebagian besar wilayah Timur Kab. Pati dan Grobogan; sebagian besar wilayah Barat Kab. Jepara; sebagian besar wilayah selatan Kab. Kudus; sebagian besar wilayah timur laut Kab. Demak; sebagian wilayah Kab. Woian kecil wilayah utara Kab. Tegal, Pemalang, Pekalongan dan Batang.
51 – 100 mm	Kota Semarang, Salatiga, Surakarta, Magelang, Kab. Sragen, Karanganyar, Sukoharjo dan Klaten; sebagian besar wilayah Kab. Magelang dan Cilacap; sebagian wilayah Utara Kab. Brebes, Tegal, Pemalang dan Kendal; sebagian wilayah timur Kab. Semarang; sebagian besar wilayah Selatan Kab. Purworejo dan Kebumen; sebagian kecil wilayah Kab. Pekalongan, Batang, Temanggung, Wonosobo, Banjarnegara, Pekalongan dan Banyumas.

101 – 150 mm	Sebagian besar wilayah Kab. Batang, Temanggung, Wonosobo dan Banyumas; sebagian besar wilayah selatan Kab. Brebes, Tegal dan Kendal; sebagian wilayah barat daya Kab. Semarang; sebagian wilayah utara Kab. Purworejo dan Kebumen; sebagian wilayah Kab. Banjarnegara dan Cilacap; sebagian kecil wilayah Kab. Pekalongan, Boyolali dan Magelang.
151 – 200 mm	Sebagian besar wilayah selatan Kab. Pekalongan, sebagian wilayah Kab. Batang dan Banjarnegara; sebagian wilayah utara Kab. Purbalingga; sebagian wilayah tenggara Kab. Pemalang; sebagian kecil wilayah selatan Kab. Cilacap.

Prakiraan Curah Hujan Bulan Juli 2023

KRITERIA	WILAYAH
0 – 20 mm	Kab. Rembang, Wonogiri; sebagian besar wilayah Kab. Grobogan dan Blora; sebagian wilayah Kab. Demak, Kudus dan Pati; wilayah selatan Kab. Jepara; sebagian kecil Kab. Boyolali.
21 – 50 mm	Kota, Tegal, Salatiga dan Surakarta, Kab. Semarang, Sragen, Karanganyar, Sukoharjo, Klaten, Magelang dan Purworejo; sebagian besar wilayah Kota Semarang, Kab. Boyolali dan Magelang; sebagian wilayah Kab. Jepara, Kudus, Pati, Kebumen dan Kota Magelang; Kab. Brebes, Tegal dan Pemalang bagian utara; wilayah timur laut Kab. Kendal; wilayah selatan Kab. Demak dan Wonosobo; wilayah timur Kab. Temanggung; sebagian kecil wilayah Kab. Pekalongan, Grobogan dan Blora.
51 – 100 mm	Kota Pekalongan. Kab. Batang, Purbalingga, Banyumas dan Cilacap; sebagian besar wilayah Kab. Banjarnegara; sebagian wilayah Kab. Brebes, Tegal, Pemalang, Pekalongan, Kendal, Temanggung, Wonosobo; wilayah barat Kab. Kebumen.
101 – 150 mm	Sebagian wilayah selatan Kab. Pekalongan dan sebagian kecil wilayah utara Kab. Banjarnegara..